

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan dari penelitian tentang kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL, penelitian dilakukan di prodi PKK FPTK UPI angkatan 2011 yang selanjutnya dibuat rekomendasi.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi PKK 2011 memiliki kemampuan kolaboratif dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL dengan kategori tinggi.

##### **1. Kemampuan Mengelola Kelompok pada saat Membuat Rancangan Desain Proyek**

Kemampuan kolaboratif mahasiswa pada aspek mengelola kelompok mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok, berpartisipasi aktif dalam kelompok, dan kemampuan menunjukkan sikap terbuka pada saat diskusi. Peningkatan kemampuan mengelola kelompok dibangun oleh karakteristik kelompok yang dibentuk secara homogen, adanya kebersamaan saat melakukan studi lapangan dan mengungkap hasil eksplorasi, dalam kajian masalah adanya keterbukaan dan partisipasi aktif dalam diskusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sikap terbuka dan saling mempercayai antar anggota kelompok dapat mempermudah komunikasi dengan anggota kelompok sehingga mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kelompok.

## **2. Kemampuan Belajar dan Bekerjasama dalam Kelompok pada saat Pengelolaan Informasi**

Kemampuan kolaboratif mahasiswa dalam pelaksanaan WMSDK pada aspek kemampuan belajar dan bekerjasama secara kolaboratif mengalami peningkatan dan satu aspek mengalami penurunan. Peningkatan kemampuan terjadi pada indikator kemampuan menjelaskan permasalahan yang ditemui di lapangan, menganalisis dan menggambarkan permasalahan di lapangan, sedangkan penurunan kemampuan terjadi pada indikator kemampuan mengelola waktu yang efektif.

Peningkatan kemampuan belajar dan bekerjasama dalam kelompok teramati dari kegiatan mahasiswa dalam melakukan pengamatan, membuat dokumentasi pengamatan, wawancara, diskusi, observasi, dan mencatat semua hasil diskusi sehingga terjadi pembelajaran yang saling memberi informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan informasi membantu mahasiswa dalam menguraikan sebuah topik yang rumit memicu kerja kelompok secara kolaboratif.

## **3. Kemampuan Memecahkan Masalah pada saat Pembuatan Proyek Produksi sebagai Solusi dari Penyelesaian Masalah**

Kemampuan kolaboratif mahasiswa pada aspek kemampuan memecahkan masalah dalam pelaksanaan WMSDK mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan membuat proyek sesuai dengan kebutuhan lapangan, proyek yang dibuat kreatif dan inovatif, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memecahkan masalah secara kolaboratif membelajarkan mahasiswa dalam menghubungkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat melatih kemampuan menganalisis, mengidentifikasi, dan berpikir kritis.

#### **4. Kemampuan Mengatasi Perbedaan dalam Kelompok pada saat Penyelesaian Proyek**

Kemampuan kolaboratif mahasiswa pada pelaksanaan WMSDK pada aspek kemampuan penyelesaian proyek mengalami peningkatan kemampuan setelah menggunakan model pembelajaran PjBL. Peningkatan yang paling tinggi pada indikator kemampuan melakukan diskusi dengan kelompok kecil sebelum menanggapi pertanyaan yang muncul pada saat diskusi. Indikator ini mempunyai tujuan untuk menyamakan persepsi diantara anggota kelompok sehingga tidak terjadi dominasi oleh satu orang dalam kelompok, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun suasana kebersamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengatasi perbedaan pendapat dalam kelompok akan membangun suasana belajar yang nyaman, menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga terjadi pembelajaran yang aktif.

#### **B. Saran**

Saran ini disusun berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diajukan kepada:

##### **1. Dosen Mata Kuliah WMSDK**

Model pembelajaran PjBL memberikan pengalaman, dan pemahaman yang optimal kepada mahasiswa, karena berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melatih kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, mengembangkan kreatifitas, kolaboratif, komunikasi, dan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Kemampuan kolaboratif adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Aspek yang diteliti oleh peneliti ada empat yaitu kemampuan mengelola kelompok, kemampuan belajar dan bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengatasi perbedaan pendapat. Aspek yang masih harus ditingkatkan dalam pembelajaran WMSDK berbasis PjBL adalah kemampuan mengatasi perbedaan dalam kelompok.

## 2. Mahasiswa Prodi PKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PKK angkatan 2011 memiliki kemampuan kolaboratif dalam pelaksanaan WMSDK berbasis PjBL dengan tinggi. Hasil temuan tersebut hendaknya dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa agar mampu membiasakan diri untuk belajar secara kolaboratif baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, ataupun tugas individu karena dengan tugas yang dikerjakan secara kolaboratif akan lebih baik dibandingkan dengan pengerjaan secara individu.

## 3. Prodi PKK

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini, model pembelajaran PjBL dapat dikembangkan pada mata kuliah lain yang ada pada kurikulum Prodi PKK seperti mata kuliah dekorasi rumah dan halaman, seni kerajinan, dan penyuluhan keluarga.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan berada pada lingkup yang terbatas yaitu mahasiswa program studi PKK angkatan 2011. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang kemampuan kolaboratif, model pembelajaran PjBL, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaboratif mahasiswa.